

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Periode akhir dalam tahapan perkembangan manusia dikenal sebagai masa lanjut usia atau lansia. Fase ini umumnya dimulai ketika seseorang mencapai usia 60 tahun dan dapat berlangsung hingga rentang usia 120-125 tahun. Seiring bertambahnya usia, proses penuaan pada lansia mengakibatkan munculnya berbagai masalah yang berkaitan dengan aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial. Ditinjau dari perspektif kesehatan, individu lanjut usia mengalami perubahan fisiologis yang signifikan. Salah satu indikator utama proses penuaan adalah menurunnya daya tahan tubuh. Sebagai konsekuensinya, para lansia menjadi lebih rentan terhadap berbagai penyakit dan gangguan kesehatan.

Kemunduran fungsi fisik yang kerap dialami oleh para lansia meliputi pelemahan sistem organ tubuh seperti gangguan pada saraf, lambung, limpa, dan hati. Selain itu, penurunan kemampuan panca indera juga terjadi, termasuk berkurangnya daya penglihatan, pendengaran, penciuman, dan pengecapan. Tidak hanya itu, kemampuan motorik pun mengalami penurunan, ditandai dengan berkurangnya kekuatan fisik dan munculnya berbagai penyakit secara bersamaan, yaitu suatu keadaan dimana seseorang menderita dua atau lebih penyakit kronis. Dampak yang ditimbulkan dari

buruknya kesehatan lansia akan mempengaruhi penurunan kesejahteraannya.<sup>1</sup>

Suatu kondisi kesehatan dapat digolongkan sebagai penyakit kronis apabila diderita oleh seseorang selama periode waktu tiga bulan atau lebih. Contohnya, kanker, penyakit kardiovaskuler, dan diabetes.<sup>2</sup> Penyakit kronis dapat memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan penderitanya. Mereka seringkali membutuhkan perawatan medis berkelanjutan, obat-obatan dan perubahan gaya hidup yang berkelanjutan. Kecacatan fisik dan gangguan fungsional yang membatasi kemampuan seseorang untuk menjalani hidup sehat dan produktif dapat disebabkan oleh penyakit kronis. Penyakit-penyakit yang bersifat jangka panjang atau kronis menimbulkan beban finansial yang signifikan, baik bagi penderita maupun sistem layanan kesehatan.<sup>3</sup> Kehidupan lansia dapat terganggu oleh masalah-masalah penyakit kronis tersebut, yang sering kali memicu munculnya gejala seperti kecemasan, stres, dan depresi.<sup>4</sup>

Menurut definisi yang dimuat dalam Jurnal Ilmu Kesehatan, gangguan mood atau depresi merupakan kondisi mental yang ditandai dengan perasaan duka dan kemurungan yang intens serta berkepanjangan.

---

<sup>1</sup> U Khasanah, "Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Mengalami Penyakit Kronis Di Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan* (2019): 1.

<sup>2</sup> Helty Helty, *Resiliensi Pasien Penyakit Kronis Perspektif Transcultural Nursing* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), 24.

<sup>3</sup> Mochamad Robby Fajar Cahya, *Gizi Dan Penyakit Kronis* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), 1–2.

<sup>4</sup> Sang Ayu Ketut and Nikomang Sukraandini, "Kecemasan Lansia Dengan Kondisi Penyakit Kronis," *Jurnal Akademika Baitturahim Jambi (JABJ)* 11, no. 2 (September 2022): 349.

Hal ini mengakibatkan menurunnya gairah hidup individu yang mengalaminya. Meskipun demikian, penderita depresi masih memiliki kemampuan untuk memahami realitas dengan baik. Selain itu, struktur kepribadian mereka tetap terjaga, tidak mengalami disintegrasi atau fragmentasi. Walaupun mungkin terjadi perubahan perilaku, hal tersebut masih berada dalam spektrum yang dapat diterima secara umum. Di antara masalah kesehatan mental pada lansia, depresi merupakan yang paling sering terjadi. Selain itu, depresi juga dianggap sebagai masalah kesehatan utama bagi lansia dan memiliki dampak yang cukup besar.<sup>5</sup> DSM-5 (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, Fifth Edition*), Depresi dikaitkan dengan pemikiran akan kematian, bunuh diri, atau tindakan bunuh diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa depresi adalah gangguan mental yang serius yang banyak dialami orang.

Menurut Davidson dan Neale, depresi didefinisikan sebagai kondisi emosi seseorang yang ditandai dengan kesedihan yang dalam, munculnya perasaan tidak berharga dan rasa bersalah, kesulitan tidur, kehilangan atau tidak bisa menahan nafsu makan, penurunan atau bahkan kehilangan minat terhadap aktivitas sehari-hari, atau bahkan penurunan minat terhadap aktivitas biasa.<sup>6</sup> Gejala-gejala depresi yang sering dialami oleh para lansia

---

<sup>5</sup> Emi Musmiler, "Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia," *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 4, no. 2 (2020): 130.

<sup>6</sup> Rosa Bany Widiaratri and Ananta Yudianto, "Logo Terapi Efektif Untuk Menurunkan Tingkat Depresi: Studi Meta Analisis," *Jurnal Intervensi Psikologi* 14, no. 2 (2022): 108.

meliputi menurunnya suasana hati, perasaan sedih, pandangan pesimis terhadap masa depan, kelambanan dan kegelisahan, kesulitan berkonsentrasi, kecenderungan menyalahkan diri sendiri, dan perlambatan dalam proses berpikir. Selain itu, gangguan vegetatif seperti perubahan pola makan dan tidur juga kerap muncul sebagai gejala depresi pada kelompok usia lanjut ini.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara awal penulis di Lembang Gasing, ada seorang lansia yang mengalami penyakit kronis yaitu batu empedu sehingga harus menjalani operasi dan penyakit tersebut juga menyebabkan munculnya perasaan cemas yang berlebih. Gejala kecemasan yang dialami oleh lansia tersebut adalah sering merasa bahwa dia akan kesulitan untuk membiayai keluarganya, ia sering mengatakan bahwa ia dihindari keluarganya karena penyakit yang dia alami tidak kunjung sembuh, ia juga sering mengatakan lebih baik sendiri saja.

Kemudian perilaku yang muncul dari subjek tersebut akibat penyakit yang dialaminya yaitu, kesulitan tidur, ia mengatakan waktu tidurnya kurang dan di siang harinya pun ia susah untuk tidur. Subjek tersebut juga mengalami penurunan aktivitas fisik, menurutnya penyakit yang ia alami membuatnya kesulitan untuk melakukan aktifitasnya, subjek juga merasa penyakit yang ia alami tidak memberinya harapan untuk sembuh, kemudian ia menghindar dari orang yang menurutnya tidak akan

---

<sup>7</sup> Syaifuddin, "Depresi Pada Lansia," *Motivasi: Fakultas Psikologi Unuversitas 17 Agustus 1945 Samarindan Kalimantan Timur* 5, no. 1 (2017): 1.

peduli dengannya. Menurutnya penyakit tersebut membuatnya merasa tidak bebas, terkurung, dan tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari layaknya lansia pada umumnya. Lansia tersebut sangat terganggu dengan penyakit yang dialaminya, terlebih lansia tersebut adalah salah satu orang yang sangat rajin sehingga ia merasa terhalangi untuk melakukan aktifitasnya. Kemudian peneliti juga mendapatkan lansia tersebut mengalami rasa cemas akan penyakitnya.

Teori Victor Frankl berpendapat bahwa keinginan untuk menemukan dan memaknai hidup bertujuan untuk mendorong manusia. Logoterapi berfokus pada tiga prinsip utama: kebebasan pilihan, keinginan untuk menemukan makna, dan makna dalam hidup. Ketika keinginan makna hilang atau terhalang, dan seseorang tidak mampu menemukan tujuan atau makna dalam hidupnya, ia akan mengalami sensasi yang dikenal sebagai eksistensial vacuum. Mereka dapat mengalami gejala agresi, kecanduan dan depresi, dan beberapa gejala termasuk apatis dan kebosanan. Respon positif lansia terhadap berbagai masalah psikososial, termasuk meningkatkan harga diri mereka, menunjukkan kemampuan mereka dalam memaknai hidup.<sup>8</sup>

Penelitian ini juga didukung beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abood et al. (2020) melihat bahwa logoterapi dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial pada orang tua yang

---

<sup>8</sup> Ida Ayu Trisnadewi, "Logoterapi Pada Lansia Dengan Masalah Psikososial: Systematic Review," *Jurnal Keperawatan* 15, no. 3 (September 2023): 1467.

tinggal di panti jompo. Dalam penelitian ini, 40 wanita berusia 65 tahun ke atas mengikuti delapan sesi logoterapi, dan temuan menunjukkan peningkatan harapan hidup yang signifikan ( $p < 0,001$ ) dan penurunan gejala depresi dan kecemasan.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan Gusti Sumarsih dan Sovia Susanty meneliti dampak penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mellitus terhadap kualitas hidup orang tua. Penelitian ini menemukan bahwa kedua kondisi tersebut memengaruhi kualitas hidup dan fungsi kognitif orang tua, yang menunjukkan bahwa intervensi seperti logoterapi diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis orang tua.<sup>10</sup>

Akibat kondisi kesehatan lanjut usia, lansia sering menghadapi masalah emosional seperti stres dan depresi. Diharapkan pendekatan logoterapi, yang berpusat pada pencarian makna hidup, dapat membantu orang tua mengatasi masalah ini dan menjadi lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana logoterapi digunakan pada orang tua di Lembang Gasing sebagai solusi untuk mengatasi efek penyakit kronis.

## **B. Fokus Masalah Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi dampak penyakit kronis terhadap kualitas hidup orang tua di Lembang Gasing serta mengeksplorasi

---

<sup>9</sup> Ibid.,1465.

<sup>10</sup> Gusti Sumarsih dan Sovia Susanty, "Kualitas Hidup Lansia dengan Riwayat Penyakit Kronis: Tinjauan Fungsi Kognitif", *Jurnal Keperawatan* 15, no. 4 (Desember 2023): 1924.

metode logoterapi yang dapat membantu orang tua mengatasi masalah psikologis mereka.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana Dampak Penyakit Kronis Terhadap Lansia Berdasarkan Pendekatan Logoterapi di Lembang Gasing?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana penyakit kronis memengaruhi orang tua dan bagaimana logoterapi dapat menjadi intervensi psikologis yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman dan menambah wawasan baru serta pengetahuan, terutama dikalangan akademis untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kondisi fisik dan kesehatan mental orang tua, khususnya tentang bagaimana penyakit kronis dapat memengaruhi kesehatan mental mereka. Dengan menggunakan pendekatan logoterapi, yang lebih menekankan pada pencarian makna hidup, penelitian ini dapat membantu akademisi

memahami bagaimana intervensi psikologis dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup orang tua, terutama mereka yang menderita penyakit kronis. Penelitian ini memungkinkan lebih banyak penelitian yang menggabungkan elemen fisik, emosional, dan spiritual dalam perawatan orang tua.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan baru peneliti, seperti peran Logoterapi dalam membantu lansia mengurangi kecemasan, dan mengetahui penyakit-penyakit apa saja yang bisa menyerang tubuh lansia serta menerapkannya dalam lingkungan sosial.

### b. Keluarga Lansia

Dapat menggunakan penelitian sebagai petunjuk dalam upaya menurunkan kecemasan yang dialami oleh lansia.

## F. Sistematika Penulisan

Bab I Memuat pembahasan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan susunan sistematika penulisan.

- Bab II Berisi pembahasan landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis dan landasan teori tersebut digunakan sebagai pembanding dari temuan hasil penelitian.
- Bab III Berisi penjelasan tentang metode penelitian yang akan diterapkan oleh peneliti di lapangan. Metode penelitian tersebut meliputi prosedur pelaksanaan penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- Bab IV Berisi temuan penelitian serta analisis, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu, deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.
- Bab V Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.